



DEIKSIS DALAM PIDATO PEMBINA UPACARA DI SD NEGERI SIDOREJO SEBAGAI BAHAN AJAR MATERI PIDATO KELAS IX (KAJIAN PRAGMATIK)

Ellia Natanael Kurnia Agung¹⁾, Dyah Wijayawati²⁾ dan Etin Pujihastuti³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Indonesia

E-mail: natanaelagung111@gmail.com

²⁾Pendidikan Bahasa Indonesia

E-mail: dyah.wijayawati@unsoed.ac.id

³⁾Pendidikan Bahasa Indonesia

E-mail: penulis _3@abc.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari
2021
Disetujui 2021
Dipublikasikan
2021

Abstrak

Pragmatik merupakan ilmu yang menelaah makna tuturan berdasarkan konteks tuturan. Salah satu hal yang dikaji dalam pragmatik adalah deiksis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya miskonsepsi dalam penggunaan deiksis yang hampir mirip dalam tuturan di masyarakat, seperti *kami* dan *kita* yang seringkali tertukar atau penggunaannya dianggap sama. Salah satunya dalam tuturan berupa pidato yang bersifat spontan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan makna deiksis yang terdapat dalam pidato pembina upacara di SD Negeri Sidorejo dengan menggunakan kajian pragmatik dan pemanfaatannya sebagai referensi bahan ajar di sekolah menengah pertama. Data dalam penelitian ini adalah penggalan pidato pembina upacara yang mengandung deiksis. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap untuk merekam pidato pembina upacara serta teknik lanjutan catat untuk mengubah bentuk rekaman menjadi bentuk tulis dan menjaring deiksis dalam pidato. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif, menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk mendeskripsikan jenis dan makna deiksis dalam pidato pembina upacara. Berdasarkan hasil penelitian, jenis deiksis yang ditemukan sesuai dengan teori yang diutarakan Yule, yaitu deiksis persona (99 data), deiksis tempat (26 data), dan deiksis waktu (24 data) dengan makna yang dideskripsikan menggunakan konteks dalam kajian pragmatik. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi

bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IX KD 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.

Kata Kunci: pragmatik, deiksis, pidato

Abstract

Pragmatics is a study that examines the meaning of speech based on the speech context. One of the studies is deixis. This research is motivated by the misconceptions on the use of nearly similar deixis in some public speech, which are often confused or considered to be same. Example is in the form of spontaneous speech. The purpose of this research is to describe the types and meanings of deixis contained in the speech of the ceremonial inspector at SD Negeri Sidorejo by using study of pragmatics studies and its use as a reference for teaching material in junior high school. The data in this study are ceremony inspector's speech fragments containing deixis. Collecting data using the observation method with basic tapping techniques to record the ceremony inspector's speech and the advanced techniques of note to convert the recorded to written form and collecting deixis in it. The data analysis technique used was qualitative data analysis, the equivalent method with the basic technique of Dividing Key Factors Technique to describe the types and meanings of deixis in the speech of the ceremonial supervisor. The result shows that the types of deixis found were matched with Yule's theory, that is persona deixis (99 data), place deixis (26 data), and time deixis (24 data). The results can be used as a reference for Indonesian Class IX Basic Competence 3.3. Identifying ideas, thoughts, views, directions or messages in a persuasive speech about actual problems heard and read, and Basic Competence 3.4 Examining the structure and characteristics of persuasive speech about actual problems that are heard and read.

Keyword: pragmatics, deixis, speech

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah kajian tentang makna suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Studi pragmatik memiliki fokus pada analisis maksud sebuah tuturan daripada makna murni dari satuan bahasa yang muncul. Oleh karena itu, makna yang muncul dalam pragmatik seringkali berbeda dengan makna kamus karena makna dalam pragmatik memerhatikan situasi dan konteks tuturan tersebut. Salah satu kajian pragmatik adalah deiksis, yaitu suatu bentuk bahasa yang menyatakan rujukan dengan referan yang tidak tetap bergantung konteks tuturan.

Deiksis adalah salah satu kajian pragmatik . Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani *deitikos*, memiliki arti ‘menunjuk’ melalui bahasa. Deiksis diwujudkan dengan kata-kata yang menunjukkan makna dari situasi ujaran. Namun, dalam penerapannya masih banyaknya miskonsepsi dalam penggunaan deiksis yang hampir mirip, seperti ‘kami’ dan ‘kita’ yang seringkali tertukar atau penggunaannya dianggap sama. Salah satunya dalam tuturan berupa pidato yang bersifat spontan, seperti pidato pembina upacara di sekolah dasar. Sifatnya yang spontan membuat sehingga penggunaan deiksis dalam pidato secara tepat menjadi tantangan, selain itu pidato pembina upacara juga dekat dengan peserta didik karena menjadi rutinitas dalam upacara bendera di sekolah. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Kompetensi Dasar pidato pada kelas IX, yaitu KD 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan makna deiksis yang terdapat dalam pidato pembina upacara di SD Negeri Sidorejo dengan menggunakan kajian pragmatik dan pemanfaatannya sebagai referensi bahan ajar di sekolah menengah pertama. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dalam identifikasi jenis dan makna deiksis dalam pidato pembina upacara. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan bagi penelilitain dan sumber referensi bahan ajar bagi guru dan siswa.

Penelitian mengenai deiksis pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut menjadi sumber referensi peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Pertama, skripsi oleh Khoiriyah (2018). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan wujud dan makna deiksis pada rubrik opini surat kabar Radar Banyumas edisi Januari–April 2018. Fokus pada penelitian tersebut adalah membandingkan penggunaan wujud deiksis endofora dan deiksis eksofora dan mendeskripsikan maksud rujukan rujukan persona, maksud rujukan ruang, maksud rujukan waktu, maksud rujukan anafora, dan maksud rujukan katafora. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian berupa deiksis dan analisis makna yang terkandung dalam suatu deiksis, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan deiksis endofora dan eksofora dalam rubrik opini surat kabar, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis deiksis dalam pidato pembina upacara.

Penelitian kedua yang menjadi referensi berupa skripsi ditulis oleh Mustika (2018). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian berupa bentuk deiksis dalam suatu

tuturan/wacana dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan deiksis dalam novel, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis deiksis dalam pidato pembina upacara.

Referensi selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Kusumaningrum (2016). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian berupa deiksis dalam suatu tuturan/wacana, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam film, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis dan makna deiksis dalam pidato pembina upacara.

Referensi lain didapatkan dari penelitian yang ditulis oleh Purwandari dkk (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan deiksis dalam Tajuk Rencana surat kabar Solopos edisi 2017 serta relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran teks editorial di sekolah menengah atas. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian berupa bentuk deiksis dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan bentuk dan fungsi penggunaan deiksis sedangkan penelitian ini mendeskripsikan jenis dan makna deiksis.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pragmatik dan deiksis. Yule menuturkan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna suatu tuturan dengan memperhatikan konteks tuturan tersebut. Salah satu hal yang dikaji dengan pragmatik yaitu deiksis. Deiksis adalah penunjukan menggunakan bahasa yang memiliki referen tidak tetap, sehingga memerlukan pemahaman konteks untuk memaknai secara tepat. Jenis deiksis yang dikemukakan Yule yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif, untuk menganalisis deiksis dalam pidato pembina upacara SD Negeri Sidorejo. Data yang digunakan berbentuk kata-kata dan disajikan dalam bentuk bahasa.

Fokus penelitian ini yaitu deiksis yang terdapat dalam pidato pembina upacara di SD Negeri Sidorejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan pidato pembina upacara SD Negeri Sidorejo yang mengandung deiksis. Sumber data yang digunakan adalah rekaman pidato pembina upacara SD Negeri Sidorejo pada bulan Januari-Februari 2020 yang ditranskrip ke dalam bentuk tulisan.

Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap serta teknik lanjutan catat. Metode simak digunakan karena pemerolehan data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Teknik dasar sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan cara menyadap penggunaan

bahasa pada individu atau kelompok (Kesuma, 2007:43), dalam hal ini teknik sadap diwujudkan dengan merekam tuturan pidato di SD Negeri Sidorejo. Teknik lanjutan catat adalah teknik penjaringan data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Metode padan digunakan untuk menganalisis data dengan alat penentu yang terlepas dari unsur bahasa. Teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan untuk memilah unsur pragmatis yang diperlukan ke arah makna yang dimaksud. (Kesuma (2007:51).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan dalam bagian ini. Hasil penelitian yaitu penggalan pidato pembina upacara yang mengandung deiksis, sedangkan pembahasan adalah analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh peneliti. Pada bagian ini terdapat dua pembahasan, yaitu jenis dan makna deiksis, serta relevansi pada pembelajaran di sekolah menengah pertama.

A. Jenis dan Makna Deiksis

1. Deiksis Persona

Data 5

“... Marilah pertama-tama *kita* panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang telah memberikan berkat-Nya, anugerah-Nya, perlindungan-Nya serta pengayoman-Nya kepada *kita* sehingga pada pagi ini kita dapat melaksanakan tugas, bisa berkumpul dengan penuh kesehatan dan kebahagiaan. Kemurahan Tuhan itu perlu *kita* syukuri dengan cara berbuat baik...” (Pidato Bapak Supardiono - 13 Januari 2020)

Konteks data (5) merupakan ajakan pembina upacara untuk mengucap syukur pada Tuhan. Deiksis yang muncul dalam data (5) adalah deiksis persona pertama jamak '*kita*' yang memiliki makna kesertaan penutur dan lawan tutur dalam sebuah tuturan. Deiksis tersebut merujuk pada pembina upacara dan seluruh peserta upacara.

2. Deiksis Waktu

Data 3

“Anak-anakku, *hari ini* juga cuaca cerah kita bisa melaksanakan upacara dengan baik.... Anak-anakku, *hari ini* merasa bangga Pak Nono melihat anak-anak yang seragam komplit,.... Mudah-mudahan dengan apa yang kita rasakan dan kita lakukan, kita lihat ini, kita mengawali semuanya akan baik yang berjalan pada *hari ini*.” (Pidato Bapak Supardiono - 13 Januari 2020)

Data (3) mengandung konteks pembina upacara yang mengungkapkan rasa bangganya pada peserta upacara dan harapan untuk hari yang baik. Data (3)

menunjukkan deiksis waktu kini berupa penyebutan **hari ini** yang berarti waktu terjadinya pidato tersebut, yaitu Senin, 13 Januari 2020.

3. Deiksis Tempat

Data 8

“Satu contoh adalah bapak ibu guru yang berdiri *di depan* ini adalah bisa menjadi guru hanya karena patuh kepada orang tua...” (Pidato Bapak Supardiono - 13 Januari 2020)

Konteks data (8) adalah pembina upacara menunjuk guru sebagai contoh pada siswa. Deiksis tempat pada data (8) adalah deiksis tempat sini berupa **di depan**. Makna deiksis tersebut adalah barisan guru yang berada di dekat penutur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis deiksis dalam pidato pembina upacara di SD Negeri Sidorejo adalah deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Peneliti mendeskripsikan tiga jenis tersebut karena merupakan jenis deiksis yang sering muncul dan menjadi miskonsepsi dalam tuturan sehari-hari. Selain itu, ketiga jenis deiksis tersebut juga sesuai dengan teori Yule tentang deiksis dan pemaknaan deiksis dengan memperhatikan konteks tuturan berupa penutur, lawan tutur, waktu tuturan, dan tempat terjadinya tuturan.

B. Relevansi pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Hasil penelitian ini dapat digunakan secara teoretis sebagai salah satu referensi untuk bahan ajar materi pidato di jenjang SMP yang sudah mampu mengidentifikasi dan berpikir secara logis. Khususnya penggunaan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data berupa kalimat-kalimat dalam pidato pembina upacara SD Negeri Sidorejo dalam kurun waktu Januari sampai dengan Februari yang mengandung deiksis, ditemukan bentuk-bentuk deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yule (2014).

Adapun perincian deiksis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Deiksis

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Deiksis persona	99 data
	Deiksis persona pertama	31 data

	Deiksis persona kedua	49 data
	Deiksis persona ketiga	19 data
2	Deiksis waktu	24 data
	Deiksis waktu lampau	3 data
	Deiksis waktu kini	16 data
	Deiksis waktu mendatang	5 data
3	Deiksis tempat	26 data
	Deiksis tempat sini	6 data
	Deiksis tempat situ	7 data
	Deiksis tempat sana	13 data

Kaitan penelitian ini dengan pembelajaran yakni dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar pada materi pidato kelas IX dengan kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.

Implikasi

Berdasarkan simpulan dan uraian di atas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk bahan ajar materi pidato di jenjang SMP yang sudah mampu mengidentifikasi dan berpikir secara logis. Khususnya penggunaan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.

Aspek afektif peserta didik dapat dilihat pada kemampuan menyampaikan ide, gagasan, keaktifan, dan sikap disiplin peserta didik. Aspek kognitif dapat diamati melalui kemampuan peserta didik mengidentifikasi informasi, struktur, dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif. Aspek psikomotorik dapat terlihat dalam kemampuan peserta didik mengomunikasikan informasi yang didapat dari teks pidato persuasif.

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai jenis dan makna deiksis dalam bahasa Indonesia, khususnya yang digunakan dalam pidato.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan pada beberapa penutur, masih terjadi miskonsepsi pada makna yang dimaksud, terutama pada tuturan yang bersifat spontan seperti pidato pembina upacara.

DAFTAR PUSTAKA

Cummings, Louise. 2009. *Clinical Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- _____. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hymes, Dell. 2001. *Foundations in Sociolinguistics: An Etmographic Approach*. New York: Routledge.
- Khoiriyah, Ummu Haniatul. 2018. "Deiksis pada Rubrik Opini Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Januari-April 2018". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Kusumaningrum, Destita. 2016. "Deiksis dalam Film Bienvenue Chez Les Ch'tis karya Dany Boon". *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Levinson, Stephen. C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Mustika, Rahma Rahayu. 2018. "Deiksis dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- _____. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zullina, Dian Nita. 2012. *Analisis Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel47DD5E9D4EF214E6F379E273469D3D8C.pdf>) diakses pada 28 Maret 2020 pukul 10.30.